

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Obat tradisional Indonesia merupakan warisan budaya dan merupakan bagian integral dari kehidupan bangsa Indonesia yang dapat dipakai dalam sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu harus sesuai dengan kaidah pelayanan kesehatan yaitu secara medis harus dapat dipertanggungjawabkan. Guna mencapai hal itu diperlukan pengujian ilmiah tentang khasiat, keamanan, dan standar kualitasnya. Perkembangan tuntutan kebutuhan pemakaian obat tradisional dirasa semakin nyata, selain menyangkut aspek kesehatan juga berkaitan dengan potensi ekonomi (Maat, 2001).

Diantara berbagai macam pemanfaatan obat tradisional salah satunya digunakan untuk pengobatan diare. Diare adalah pengeluaran feses cair atau seperti bubur berulang kali (lebih dari tiga kali sehari dan konsistensi feses yang encer. Berdasarkan tinjauan patogenik dibedakan beberapa mekanisme penyebab yaitu : akumulasi zat-zat terlarut yang sulit diabsorpsi dalam lumen usus karena sindrom malabsorpsi (diare osmotik), sekresi elektrolit dan air yang berlebihan ke dalam lumen usus (diare sekretorik), peningkatan permeabilitas mukosa usus karena penyakit pada usus halus atau usus besar, dan terganggunya motilitas usus (Mutschler, 1991; Whelan & Woodley, 1995).

Diare dapat bersifat akut dan kronik, diare akut ditandai dengan munculnya secara tiba-tiba, tinja berbentuk cair, sering diiringi dengan demam, sakit perut, muntah dan badan lemas. Biasanya disebabkan oleh karena bakteri misalnya bakteri *salmonella*, *shigella*, *campylobacter* dan jenis *coli* tertentu ataupun keracunan makanan. Bahaya utama dari diare akut adalah dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit tubuh, terutama pada bayi dan anak. Diare kronik banyak penyebabnya, seperti keadaan sekunder dari penyakit lain, adanya parasit, kebanyakan hormon ataupun cairan empedu ataupun sebab-sebab kejiwaan oleh karena itu pengobatan diare harus berdasarkan penyebabnya. Adapun terapi untuk mengatasi gejala diare adalah rehidrasi, pemberian obat yang bekerja secara selektif pada saluran cerna dan pengobatan dengan menekan motilitas usus (Anwar, 2000).

Salah satu tanaman yang berkhasiat untuk pengobatan diare adalah *Bixa orellana* L. termasuk suku Bixaceae dengan nama daerahnya kesumba keling. Batang dan daunnya mengandung tanin, kalsium oksalat, saponin dan lemak. Daun, akar, dan biji mengandung zat warna, bixin, orelin, glikosida, zat samak dan damar.

Kesumba keling selain mempunyai efek sebagai antidiare, daunnya juga dapat digunakan untuk mengobati cedera, masuk angin, pendarahan, perut kembung dan kurang nafsu makan (Depkes RI, 1994; Sastroamidjojo, 1997).

Penelitian yang pernah dilakukan terhadap kesumba keling adalah isolasi zat warna dari perikarp biji tumbuhan *Bixa orellana* (Aminudin, 1987), usaha isolasi zat warna biji galinggem (*Bixa orellana* L.) dengan berbagai pelarut (Zulfisa, 1993).

Penggunaan daun kesumba keling secara empiris sebagai obat antidiare belum dibuktikan secara ilmiah.

Berdasarkan efek dan kandungannya maka pada penelitian ini menggunakan daun kesumba keling dengan menggunakan hewan coba tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi oleum ricini. Peningkatan dosis ekstrak yang digunakan akan meningkatkan efek antidiare. Sebagai pembanding digunakan loperamid HCl.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

- 1 Apakah pemberian ekstrak daun kesumba keling mempunyai efek antidiare pada tikus putih jantan?
- 2 Apakah pemberian ekstrak daun kesumba keling dengan dosis ditingkatkan akan menyebabkan peningkatan efek antidiare?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Membuktikan adanya efek antidiare pada pemberian ekstrak daun kesumba keling pada tikus putih jantan.
- 2 Membuktikan adanya peningkatan efek antidiare pada pemberian ekstrak daun kesumba keling dengan dosis yang meningkat.

1.4. Hipotesis Penelitian

- 1 Pemberian ekstrak daun kesumba keling pada tikus putih jantan menyebabkan efek antidiare.
- 2 Pemberian ekstrak daun kesumba keling dengan dosis yang ditingkatkan menyebabkan peningkatan efek antidiare.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh ekstrak daun kesumba keling terhadap diare sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan formulasi Obat Herbal Terstandar (OHT).

